

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *survey*. Variabel *dependen* atau variabel terikat dalam penelitian adalah minat berwirausaha (Y), variabel *independen* atau variabel bebasnya, meliputi pengetahuan kewirausahaan (X<sub>1</sub>), motivasi berwirausaha (X<sub>2</sub>), lingkungan keluarga (X<sub>3</sub>), dan kepribadian (X<sub>4</sub>). Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muria Kudus, dengan teknik pengambilan sampel yaitu *accidental sampling* atau sampel insidental.

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dengan menyebarkan kuisioner dan sumber data sekunder adalah data mahasiswa program studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muria Kudus.. Pengolahan data dilakukan empat tahapan yaitu *coding*, *tabulating*, *editing* dan *input* data ke komputer. Uji Instrumen meliputi uji asumsi klasik : uji normalitas, uji multikolinearitas; uji validitas dan uji realibilitas. Uji analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis linier berganda, uji parsial, uji simultan, dan koefisien determinasi ( $r^2$ ) menggunakan *software* SPSS versi 26.0.

## **3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian**

### **3.2.1 Variabel Penelitian**

Sugiyono (2022:38) mendefinisikan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh suatu informasi dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu :

1. Variabel *independen* disebut juga variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan dari variabel terikat (Sugiyono, 2022:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *independen* adalah pengetahuan kewirausahaan ( $X_1$ ), motivasi berwirausaha( $X_2$ ), lingkungan keluarga ( $X_3$ ), dan kepribadian ( $X_4$ ).
2. Variabel *dependen* disebut juga variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2022:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependen* adalah minat berwirausaha ( $Y$ ).

### **3.2.2 Definisi Operasional Variabel**

#### **3.2.2.1 Pengetahuan Kewirausahaan**

Wahana (2016:146) dan Syariati (2022:3) mendefinisikan pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan individu yang diperoleh dari pengalaman dan pengamatan indrawi untuk mengembangkan, menerapkan solusi berbagai masalah untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Kebung (Darsini *et al.*, 2019 : 99) mengatakan bahwa indikator pengetahuan kewirausahaan yang dapat digunakan dalam berwirausaha sebagai berikut :

1. Pengalaman Indrawi
2. Penalaran
3. Otoritas (*Authority*)
4. Intuisi
5. Hubungan

### **3.2.2.2 Motivasi Berwirausaha**

Widodo (2015:187) dan Syarfan (2023:1) mendefinisikan motivasi berwirausaha adalah keinginan seorang individu dalam merangsang untuk mendorong berwirausaha dengan ide kreatif, inovatif, semangat dan berani mengambil resiko.

Shane *et al* (2003) menyebutkan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi berwirausaha antara lain:

1. Kebutuhan akan prestasi
2. Toleransi ketidakpastian
3. *Locus Of Control* pada dirinya maupun orang lain
4. Percaya diri
5. Kemerdekaan

### **3.2.2.3 Lingkungan Keluarga**

Rifai (2018:34) mendefinisikan bahwa lingkungan keluarga adalah informasi verbal, sasaran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau pengaruh pada tingkah laku penerimaannya. Slameto (2013:60) menyebutkan indikator yang dapat mempengaruhi lingkungan keluarga dalam berwirausaha sebagai berikut :

1. Pendidikan yang dilakukan orang tua.
2. Antar anggota keluarga harus memiliki relasi
3. Situasi rumah
4. Kondisi ekonomi keluarga
5. Pengertian dari orang tua
6. Budaya atau kebiasaan keluarga

### **3.2.2.4 Kepribadian**

Firdayanti *et al* (2020:3) juga memiliki definisi bahwa kepribadian wirausahawan adalah kegiatan wirausaha bertujuan membina dengan memiliki ciri – ciri yaitu percaya diri, berani ambil resiko, kepemimpinan dan berorientasi masa depan. Suryana (2014:39) menyebutkan bahwa indikator kepribadian dalam membentuk wirausahawan adalah sebagai berikut:

1. Berani mengambil resiko
2. Suka tantangan
3. Kreatif

4. Inovatif Usaha
5. Kepemimpinan

### **3.2.2.5 Minat Berwirausaha**

Sukmaningrum dan Raharjo (2017:03) mendefinisikan minat berwirausaha sebagai suatu kebulatan tekad untuk melakukan wirausaha dengan tujuan tertentu yang di miliki oleh individu. Purnomo (Hendrawan dan Since, 2017:303) menyebutkan bahwa indikator minat berwirausaha yaitu sebagai berikut :

1. Memiliki kemauan untuk tercapainya suatu tujuan hidup.
2. Jujur dan tanggung jawab
3. Ulet, fisik dan mental kuat, serta tekun
4. Orientasi pada masa depan

Mc Clelland (Syafe'I et al, 2020) menyebutkan bahwa indikator minat wirausaha sebagai berikut :

1. Persepsi pada kemungkinan berhasil
2. Keterampilan dalam pengorganisasian

## **3.3 Jenis dan Sumber Data**

### **3.3.1 Jenis Data**

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *survey*. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme memandang fenomena dapat diklasifikasikan, relative tetap, konkrit, terukur dan hubungan bersifat sebab-akibat (Sugiyono, 2022:8). Penelitian

mengetahui hubungan antara variabel *independen*, meliputi pengetahuan kewirausahaan ( $X_1$ ), motivasi berwirausaha ( $X_2$ ), lingkungan keluarga ( $X_3$ ), dan kepribadian ( $X_4$ ) terhadap variabel *dependen*, meliputi minat berwirausaha ( $Y$ ). Metode *survey* adalah jenis metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu, akan tetapi peneliti dalam melakukan perlakuan dalam pengumpulan data dengan mengedarkan kuesioner (Sugiyono, 2022:6)

### **3.3.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### **3.3.2.1 Data primer**

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2022:225). Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian adalah data yang diperoleh dari data kuesioner yang telah disebar kepada mahasiswa Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muria Kudus.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Sugiyono (2022:80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah mahasiswa aktif Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muria Kudus dengan

jumlah populasi sebanyak 3.044 mahasiswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini :

**Tabel 3. 1**  
**Data Mahasiswa Aktif Program Studi Manajemen Semester Gasal**  
**TA 2023/2024**

Angkatan	Kelas		Total
	Pagi	Sore	
2017	56	8	64
2018	213	29	242
2019	418	65	483
2020	476	59	535
2021	496	55	551
2022	551	71	622
2023	472	75	547
Total Keseluruhan			3.044

Sumber : BAAK UMK, (2024)

Data tersebut diambil untuk dijadikan sebagai dalam menentukan jumlah sampel penelitian, yang telah diketahui jumlah populasi dengan menggunakan rumus Taro Yamane.

### **3.4.2 Sampel**

#### **3.4.2.1 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah teknik pengambilan sampel *non-probability* dengan *Accidental Sampling* atau sampel insidental. *Accidental Sampling* atau sampel insidental adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kebetulan bertemu dengan peneliti dapat

digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2022:85).

### 3.4.2.2 Jumlah Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2022:81). Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Taro Yamane yang dimana untuk menentukan jumlah sampel ( $n$ ), jika diketahui jumlah populasi ( $N$ ) dan taraf signifikansi kesalahan ( $d$ ), maka dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$n = N / (1 + N \cdot d^2)$$

Keterangan :

$n$  = Jumlah Ukuran Sampel

$N$  = Jumlah Ukuran Populasi

$d$  = Tingkat kesalahan 10%

Berdasarkan rumusan diatas, maka penghitungan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$n : 3.004 / (1 + 3.004 \cdot (0,1)^2)$$

$$n : 3.004 / (1 + 3.004 \times 0,01)$$

$$n : 3.044 / (1 + 30,04)$$

$$n : 3.004 / 31,04$$

n : 96,7 ~ 97

Pada penelitian ini ukuran anggota populasi adalah mahasiswa aktif Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muria Kudus sebanyak 3.004 dan taraf signifikansi yang digunakan adalah 10%, sehingga didapat jumlah ukuran sampelnya adalah 97 mahasiswa Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muria Kudus.

### **3.5 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian berupa kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2022:142). Dalam membuat kuisisioner menggunakan pengukuran data skala Likert dari skor 1 sampai 5. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Berikut ini merupakan pengkodean dalam penelitian yaitu :

Skor 1 : Sangat Setuju (SS)

Skor 2 : Setuju (S)

Skor 3 : Netral (N)

Skor 4 : Tidak Setuju (TS)

Skor 5 : Sangat Tidak Setuju (STS)

### 3.6 Pengolahan Data

Setelah dilakukan penelitian dan data terkumpul, langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Berikut ini merupakan langkah dalam pengolahan data :

#### 1. *Coding*

Langkah pertama adalah pembuatan kode (*coding*) digunakan untuk menyederhanakan data dengan menggunakan simbol, angka atau huruf pada setiap jawaban responden. Hal ini pengkodean yang digunakan dalam penelitian memberikan penilaian (*scoring*) berupa angka pada jawaban dengan menggunakan skala *likert*. Sugiyono (2022:93) menyebutkan bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur persepsi, tanggapan, jawaban dari responden mengenai fenomena sosial. Berikut merupakan pengukuran dalam penelitian antara lain :

Skor 1 : Sangat Setuju (SS)

Skor 2 : Setuju (S)

Skor 3 : Netral (N)

Skor 4 : Tidak Setuju (TS)

Skor 5 : Sangat Tidak Setuju (STS)

#### 2. *Tabulating*

Tahapan memasukkan data (*tabulating*) merupakan proses memasukkan data yang telah dikelompokkan dalam tabel-tabel yang mudah dipahami.

### 3. *Editing*

Tahapan pemeriksaan data (*editing*) digunakan untuk memperbaiki jawaban dari responden yang terdapat pada kuesioner dengan memeriksa data, kelengkapan jawaban, kejelasan tulisan, relevansi jawaban, konsistensi antar jawaban dan keseragaman data.

### 4. *Input data ke komputer*

Setelah tahapan memasukkan data dalam bentuk tabel, Langkah berikutnya adalah mengolah data menjadi informasi yang akurat, jelas dan sistematis dengan menggunakan *software* SPSS versi 26.

## 3.7 Uji Validitas dan Uji Realibilitas

### 3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) tersebut valid (Sugiyono, 2022:121). Adapun langkah – langkah suatu indikator setiap variabel dikatakan valid dapat menggunakan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan atau pernyataan dengan skor konstruk atau variabel, membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  pada kriteria sebagai berikut :

1. Hitung  $r_{tabel}$ , dengan *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n - 2$ , dalam hal ini  $n$  = jumlah sampel,  $alpha = 0,05$  pada pengujian dua sisi (*two tailed*).
2. Bandingkan nilai *Correlated Item- Total Correlation* atau disebut juga nilai  $r_{hitung}$  dengan hasil nilai  $r_{tabel}$ .
3. Apabila nilai  $r_{hitung} > nilai r_{tabel}$ , maka suatu indikator variabel tersebut valid.

### 3.7.2 Uji Realibilitas

Uji realibilitas adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2022 :121). Adapun untuk mengukur uji realibilitas atau handal adalah dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan realibel jika nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ )  $> 0,70$  .

## 3.8 Uji Asumsi Klasik

### 3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal (Ghozali, 2021:196).

Menurut Ghozali (2021) mengatakan bahwa uji statistik untuk menguji normalitas residual lain yang dapat digunakan adalah uji statistik non-parametris Kolmogorav- Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan membuat hipotesis :

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_A$  : Data residual berdistribusi tidak normal

Dengan ketentuan jika nilai *asyp.Sig (two tailed)* memiliki nilai tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang artinya bahwa data residual tersebut berdistribusi normal.

### 3.8.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independen*) (Ghozali, 2021:157). Dalam artian model regresi yang baik adalah tidak ada terjadinya korelasi diantara variabel bebas. Jika adanya korelasi antara variabel maka tidak ortogonal, yaitu nilai korelasi sesama variabel bebas sama dengan nol. Adapun dalam langkah – langkah yang biasa digunakan dalam menganalisis menguji multikolinearitas tersebut ada atau tidaknya adalah dengan melihat nilai *cut-off* dari nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF (*variance inflation factor*)  $< 10$ .

### 3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* atau residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2021:178). Jika dari *variance* atau residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka terjadi homokedastisitas, jika berbeda disebut juga heteroskedastisitas. Apabila model regresi dikatakan baik adalah yang homoskedastisitas dan tidak terjadinya heteroskedastisitas. Adapun langkah untuk menemukan suatu *variance* atau residual dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, dengan melihat pola grafik plot atau *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (*dependen*) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi, sedangkan sumbu X adalah residual( Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*.

Kriteria dalam menentukan suatu model regresi yang baik adalah :

- Jika titik-titik pada grafik membentuk gelombang, melebar kemudian menyempit membentuk pola. Maka diindikasikan bahwa model regresi tersebut terjadi gejala heteroskedastisitas.
- Jika titik-titik pada grafik menyebar ke seluruh dan melebihi diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3.9 Analisis Data**

Dalam suatu penelitian membutuhkan analisis data dan interpretasinya yang bertujuan untuk menjawab atas pertanyaan atau pernyataan dalam mengungkap suatu fenomena sosial yang dilakukan penelitian pada objek tertentu. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan dipahami (Sugiyono, 2022 :147). Metode yang digunakan dalam menginterpretasikan suatu fenomena sosial adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software* SPSS versi 26.0.

#### **3.9.1 Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan linier antara satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen untuk memprediksi nilai variabel dependen, apabila independen mengalami kenaikan atau penurunan, serta mengetahui arah mana dari masing-masing variabel independen ke arah positif atau negatif terhadap variabel dependen (Sihabudin, 2021: 59).

Adapun untuk mengetahui hasil dalam analisis regresi berganda, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y : \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4$$

Keterangan :

Y : variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

$\alpha$  : konstanta (nilai Y' apabila  $x_1, x_2 \dots x_n = 0$ )

$\beta_1, \beta_2 \dots \beta_n$  : koefisien variabel n

$x_1, x_2, \dots, x_n$  : variabel n

### 3.9.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menginterpretasikan koefisien variabel bebas dapat menggunakan *unstandardized coefficients* atau *standardized coefficients*.

Pengujian dilakukan adalah uji dua pihak (*two tailed*) dengan  $t_{tabel}$  sebagai berikut : *degree of freedom* (df) =  $n-k-1$ , dalam hal ini n adalah jumlah sampel, k adalah jumlah variabel dan tingkat signifikansi atau *Alpha* ( $\alpha$ ) = 5%. Adapun langkah-langkah Dalam menganalisis uji t, berikut ini merupakan kriteria dalam analisis uji t (Imam Ghozali, 2022 : 148) yakni :

- $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak
- $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima

Untuk menentukan kesimpulan uji t maka dapat melihat nilai signfikasi dengan ketentuan sebagai berikut :

- p-value > 0,05 ; H<sub>0</sub> diterima
- p-value < 0,05 ; H<sub>0</sub> ditolak

### 3.9.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) adalah pengujian yang memberikan indikasi, apakah variabel terikat (*dependen*) memiliki hubungan linier terhadap variabel bebas (*independen*) (Ghozali, 2021:148). Selain itu, uji simultan dapat menyimpulkan apakah model yang digunakan masuk dalam kategori cocok (*good of fit*) atau tidak.

Pengujian dilakukan adalah uji dua pihak (*two-tailed*) dengan  $F_{\text{tabel}}$  sebagai berikut : *degree of freedom* ( $df_1$ ) =  $k-1$ , ( $df_2$ ) =  $n-k$  , dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel,  $k$  adalah jumlah variabel independen dan variabel dependen, dan *Alpha* ( $\alpha$ ) sebesar 5%. Adapun langkah-langkah dalam menghitung pengujian hipotesis simultan (uji F) adalah melihat kriteria pada model regresi (Imam Ghozali, 2022 : 148) yakni :

- $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  , maka H<sub>a</sub> ditolak
- $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  , maka H<sub>a</sub> diterima

Akan tetapi kesimpulan dapat dilihat dari nilai signifikansi dengan ketentuan sebagai berikut :

- Nilai signifikansi F hitung < 0,05 , maka H<sub>0</sub> ditolak
- Nilai signifikansi  $F_{\text{hitung}} > 0,05$  , maka H<sub>0</sub> diterima

### 3.9.4 Uji Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

Koefisien determinasi ( $r^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen* (Ghozali, 2021:147). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $r^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menjelaskan variasi variabel *dependen* amat terbatas. Nilai  $r^2$  yang mendekati satu artinya variabel-variabel *independen* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependen*. Akan tetapi kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah biasanya terhadap jumlah variabel *independen* yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel *independen*, maka  $r^2$  pasti akan meningkat. Penambahan variabel *independen* ke dalam model menjelaskan apakah variabel *independen* berpengaruh signifikan atau tidak. Maka kemudian dilakukan penilaian suatu variabel dengan menggunakan nilai *Adjusted*  $r^2$  dapat naik atau turun, apabila satu variabel *independen*, jika ditambahkan ke dalam model. Adapun langkah-langkah dalam menghitung *Adjusted*  $r^2$  adalah

- nilai  $r^2 = 1$ , maka nilai *Adjusted*  $r^2 = r^2 = 1$ ,
- Apabila *Adjusted*  $r^2 > 1$  pada tabel *model summary*, maka *Adjusted*  $r^2$  akan bernilai negatif.
- *Standar Error of Estimate* (SEE), apabila nilai SEE lebih kecil, maka membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel *dependen*.